

**PENGUNAAN MEDIA KARTU UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS 1
SMA KOLOMBO SLEMAN YOGYAKARTA**



**Disusun Oleh:
DENIANTO YOGA SATIVA
10405247002**

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

**PENGUNAAN MEDIA KARTU UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS 1
SMA KOLOMBO SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh:
Denianto Yoga Sativa
10405247002

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan serangkaian informasi/data tentang proses pembelajaran geografi yang meliputi: (1) Pelaksanaan penggunaan media kartu pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Kolombo, (2) Peranan media kartu untuk meningkatkan aktivitas belajar geografi siswa kelas XI IPS 1 SMA Kolombo, (3) Peranan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS 1 SMA Kolombo, (4) Tanggapan siswa terhadap media kartu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam empat siklus. Subjek penelitian ini adalah 26 siswa kelas XI IPS 1 semester 1 tahun ajaran 2011/2012. Data yang dikumpulkan meliputi, data aktivitas guru dan siswa yang dikumpulkan melalui observasi menggunakan lembar observasi, data hasil belajar kognitif dikumpulkan menggunakan tes objektif dan data tanggapan siswa terhadap media kartu dikumpulkan menggunakan angket. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila secara klasikal 85% tes hasil belajar siswa mencapai skor 73, sesuai nilai kategori ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di SMA Kolombo Sleman. Indikator keberhasilan pencapaian hasil belajar ranah afektif, apabila 80% siswa mencapai kategori "baik". Indikator keberhasilan tanggapan siswa terhadap media kartu, jika 80% siswa mencapai kategori "baik", sedangkan untuk kegiatan guru dikatakan berhasil apabila telah melakukan kegiatan pembelajaran berkategori "sangat baik".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran yang dilakukan guru dapat berjalan dengan sangat baik, secara siklus hasil intervensi pada setiap siklus dimanfaatkan untuk siklus berikutnya, dan kekurangan pada setiap siklus dapat diperbaiki pada siklus berikutnya, (2) Pengamatan aktivitas siswa untuk penilaian afektif, meningkat dari siklus ke siklus, siswa menunjukkan aktivitas sangat baik pada setiap indikator aktivitas yang ditetapkan, (3) Hasil tes objektif untuk aspek kognitif meningkat, dan telah memenuhi KKM. Dengan demikian optimalisasi penggunaan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar geografi pada standar kompetensi memahami sumber daya alam, (4) Tanggapan siswa terhadap media kartu yang digunakan dinilai sangat baik pada masing-masing indikator. Siswa menjadi tidak jenuh, dan lebih mudah memahami materi.

Kata kunci: media kartu, hasil belajar

A. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan prioritas utama dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga sangat diperlukan peran guru sebagai insan pengajar sekaligus sebagai pendidik. Guru memiliki peran sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga mau belajar.

Berdasarkan pengamatan di kelas XI IPS 1 SMA Kolombo, saat pembelajaran berlangsung beberapa siswa saling berbicara di antara teman duduknya, ada beberapa yang bermain *handphone*, beberapa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan guru sekedar memenuhi target asal jadi, bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan hanya menunggu hasil dari temannya. Kenyataan tersebut disebabkan oleh pembelajaran terpusat pada guru, media yang digunakan berupa peta dan LKS, yang menyebabkan kejenuhan pada siswa. Apabila ada diskusi, interaksi hanya berlangsung satu arah, sehingga kurang merangsang siswa berpikir dan kurang mengaktifkan siswa. Kondisi ini menambah sederetan penyebab kejenuhan siswa dalam belajar geografi.

Rendahnya hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS 1 SMA Kolombo dapat dilihat dari rata-rata hasil ulangan harian pertama pada materi “biosfer” dan ujian tengah semester pada semester gasal tahun ajaran 2011/2012. Berdasar nilai dari guru geografi kelas XI IPS 1, nilai rata-rata ulangan harian pertama sebesar 72,6 dari 26 siswa hanya 13 siswa (50%) yang memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selain itu, nilai rata-rata ujian tengah semester yang di capai sebesar 47, dari 26 siswa tidak ada yang mencapai nilai KKM. Nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 73. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata kelas XI IPS 1 berada di bawah nilai KKM yang ditetapkan sekolah. Hal tersebut mendorong peneliti menggunakan kelas XI IPS 1 sebagai subjek penelitian.

Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh cukup besar dalam pencapaian hasil belajar adalah media pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Media yang sering digunakan meliputi papan tulis, peta, dan LKS namun kurang mengaktifkan siswa. Media pembelajaran pada prinsipnya adalah alat

komunikasi yang digunakan dalam suatu kegiatan penyampaian dan tukar menukar informasi oleh guru dan siswa. Media pembelajaran berperan membangkitkan semangat belajar, motivasi dan minat siswa, membantu meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, dan memudahkan penafsiran data. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi akan dapat membantu efektivitas proses pembelajaran, penyampaian pesan dan isi pelajaran, yang memungkinkan interaksi langsung siswa dengan materi ajar, sehingga siswa mendapatkan pengalaman langsung.

Media kartu merupakan salah satu media visual yang tidak diproyeksikan. Penggunaan media ini diharapkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat meningkat, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa lebih baik. Media kartu mengandung unsur belajar sebagai unsur pokok dan permainan sebagai unsur hiburan. Media kartu berisi materi ajar berupa gambar, keterangan gambar, pertanyaan atau jawaban pertanyaan sesuai dengan materi yang akan disajikan.

Penggunaan media kartu diharapkan membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, tanpa harus terbebani oleh situasi belajar yang kaku dan membosankan. Siswa diajak belajar sambil bermain untuk menghilangkan kejenuhan mereka, tanpa mengabaikan konsentrasi dalam belajar, sehingga konsep dapat ditemukan sendiri oleh siswa dan hasil belajar akan meningkat.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks, yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Berbagai pendapat mengenai belajar antara lain disampaikan oleh Sugihartono, dkk (2007: 74) yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Arief S. Sadiman (2011: 2) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Berdasarkan beberapa pendapat mengenai belajar tersebut, terdapat kesamaan makna yaitu adanya suatu proses perubahan perilaku atau pribadi

seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Hal pokok dalam pengertian belajar adalah didapatkan kecakapan baru dan perubahan, karena usaha yang disengaja.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Tugas guru yang paling utama dalam pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2008: 1) menjelaskan bahwa pembelajaran melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Syaiful Sagala (2011: 61) menambahkan, pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, pembelajaran dalam kaitannya dengan konsep belajar dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu, yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Nana Sudjana (2010: 2) menyebutkan, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan Oemar Hamalik (2011: 30) menambahkan bahwa hasil belajar menunjuk kepada prestasi belajar, dan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat adanya perubahan tingkah laku siswa.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Arief S. Sadiman dkk, 2011: 6). Banyak batasan yang diberikan orang tentang pengertian media. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 120) menjelaskan, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Lebih lanjut dijelaskan, bila media adalah sumber belajar, maka media dapat diartikan dengan manusia, benda

atau peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Zainal Aqib (2002: 58) menyebutkan, media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar. Media digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar lebih konkret, sehingga hasil pengalaman belajar dapat lebih ditingkatkan. Azhar Arsyad (2011: 3) mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media dalam pengertian ini diartikan sebagai guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

b. Kartu sebagai media pembelajaran

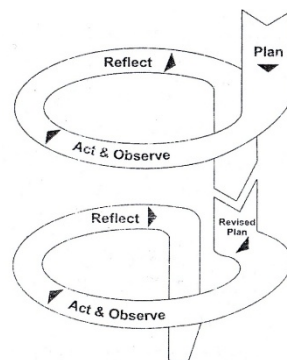
Istilah kartu dapat diartikan sebagai kertas tebal, berbentuk segi empat untuk berbagai keperluan. Kartu berisi materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa, bisa berupa gambar, keterangan gambar, pertanyaan atau jawaban pertanyaan, tergantung kreativitas guru dalam organisasi materi. Kartu-kartu tersebut dapat berupa kartu tidak berpasangan tetapi juga dapat berpasangan. Kartu berpasangan maksudnya kumpulan kartu yang mempunyai pasangan berkesesuaian, misalnya salah satu kartu berisi gambar, kartu lain berisi keterangan gambar yang merupakan pasangannya, dapat juga berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

Kartu merupakan media pembelajaran karena di dalam kartu terdapat informasi yang akan diterjemahkan oleh siswa, yaitu berupa gambar, keterangan gambar, pertanyaan atau jawaban pertanyaan, tergantung dari kreativitas guru dalam menuangkan materi pembelajaran ke dalam kartu. Zainal Aqib (2002: 99) menjelaskan pembelajaran melalui berbagai bentuk permainan dapat memberikan pengalaman menarik bagi siswa dalam mengenal dan memahami suatu konsep, menguatkan konsep yang telah dipahami atau memecahkan masalah. Lebih lanjut dijelaskan, permainan dapat mengembangkan motivasi intrinsik, memberikan kesempatan untuk berlatih mengambil keputusan dan mengembangkan pengendalian emosi bila kalah atau menang, serta lebih menarik dan menyenangkan, sehingga memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan. Kartu merupakan salah satu media permainan yang diharapkan dapat menimbulkan kegembiraan dan dapat memberikan pengalaman menarik bagi siswa, sehingga dapat mengurangi atau

menghilangkan kejenuhan siswa. Kartu juga merupakan media visual, karena kartu berisi materi ajar berupa gambar atau tulisan yang dapat dilihat.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan beberapa siklus menggunakan sistem refleksi dari model spiral menurut Kemmis dan McTaggart (1988: 11-14), yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu aancang pemecahan permasalahan. Prosedur pada masing-masing siklus dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart

Setting penelitian, pelaksanaan penelitian telah dilakukan pada tanggal 01-30 November 2011, tempat pelaksanaan penelitian di SMA Kolombo. Subjek Penelitian adalah Siswa kelas XI IPS 1 semester 1 tahun ajaran 2011/2012, yang berjumlah 26 siswa, terdiri atas 20 laki-laki dan 6 perempuan. Personel penelitian meliputi guru dan observer. Peneliti berperan sebagai guru, sedangkan guru geografi SMA Kolombo berperan sebagai observer.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, afektif siswa (aktivitas siswa selama pembelajaran), aktivitas guru dalam melaksanakan RPP dan tanggapan siswa tentang media kartu yang digunakan. Data hasil belajar kognitif diperoleh melalui tes pada setiap siklus, data hasil belajar afektif siswa dan aktivitas guru dikumpulkan dengan menggunakan pedoman observasi, sedangkan data tanggapan siswa tentang media kartu yang digunakan, dikumpulkan menggunakan angket. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 4 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu (1) Tahap perencanaan

tindakan, (2) Tahap pelaksanaan tindakan, (3) Tahap observasi/pengamatan, dan (4) Tahap refleksi.

Instrumen yang digunakan meliputi: (1) Tes hasil belajar, Instrumen yang digunakan berupa tes dalam bentuk pilihan ganda yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, (2) Lembar observasi aktivitas siswa, penilaian aktivitas siswa di kelas menggunakan instrumen berupa lembar observasi berbentuk *check list* yang berisi beberapa indikator untuk penilaian afektif, (3) Angket tanggapan siswa terhadap media kartu yang digunakan, angket disusun berdasarkan parameter tanggapan siswa, (4) Lembar observasi aktivitas guru, disusun berdasarkan RPP, yang disusun pada setiap siklus.

Indikator pencapaian keberhasilan pembelajaran dari tes objektif yang diberikan (hasil kognitif), apabila secara klasikal 85% tes hasil belajar siswa mencapai skor 73, sesuai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di SMA Kolombo Sleman. Indikator keberhasilan pencapaian hasil belajar ranah afektif, apabila 80% siswa mencapai kategori “baik”. Indikator keberhasilan tanggapan siswa terhadap media kartu, jika 80% siswa mencapai kategori “baik”, sedangkan untuk kegiatan guru dikatakan berhasil apabila telah melakukan kegiatan pembelajaran berkategori “sangat baik”.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian siklus I berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa, pada dasarnya pembelajaran yang dilakukan telah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari skor aktivitas guru dengan kategori sangat baik, dan aktivitas siswa dengan kategori baik, namun masih terdapat beberapa masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran, meliputi: (1) Pada saat membentuk kelompok, kelas menjadi gaduh karena ada 2 siswa yang tidak masuk dan harus mengatur posisi duduk siswa sesuai dengan kelompoknya masing-masing, (2) Masih banyak siswa yang ribut ketika guru memulai pembelajaran dan beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung, (3) Banyak kelompok yang bingung dalam menggunakan media kartu untuk mengerjakan LKS, (4) Saat kegiatan diskusi kelompok, masih ada siswa yang kurang antusias dalam

menjawab pertanyaan dalam LKS dan tidak mengajukan pendapat atau usul, (5) Saat diskusi kelas hanya siswa yang pintar saja yang mengajukan pendapat atau pertanyaan, (6) Masih banyak kelompok yang belum dapat menyimpulkan materi yang telah di bahas, walaupun dalam LKS telah dibuat pertanyaan latihan untuk menggiring siswa dalam menyusun kesimpulan, (7) Masih banyak kelompok yang kurang terlibat dalam pembahasan LKS, karena yang mempresentasikan hanya satu kelompok, (8) Media peta konsep yang ditempel di papan tulis ketika diskusi kelas, kurang jelas, (9) Rata-rata hasil penilaian klasikal kognitif masih di bawah KKM yaitu 70,8%, (10) Guru kurang memberi kesempatan siswa untuk bertanya, (11) Gambar yang ditempel di papan tulis kurang jelas, karena menggunakan kertas manila yang berwarna merah, (12) Guru memberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kurang merata, hanya pada kelompok yang aktif saja. Menindak lanjuti kekurangan hasil observasi dan evaluasi siklus I, maka perlu diadakan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Kolombo Sleman.

Hasil penelitian siklus II berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa, pada dasarnya pembelajaran yang dilakukan telah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari skor aktivitas guru dengan kategori sangat baik, dan aktivitas siswa dengan kategori baik. Pada siklus ini siswa tidak lagi bingung menggunakan media kartu, namun masih terdapat beberapa masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran, meliputi: (1) Pada saat membentuk kelompok, kelas masih gaduh karena ada 2 siswa yang tidak masuk, (2) Saat kegiatan diskusi kelompok, masih ada siswa yang kurang antusias dalam menjawab pertanyaan dalam LKS dan tidak mengajukan pendapat atau usul, (3) Saat diskusi kelas beberapa siswa masih kurang mengajukan pendapat atau pertanyaan, Masih banyak kelompok yang belum dapat menyimpulkan materi yang telah di bahas, walaupun dalam LKS telah dibuat pertanyaan latihan untuk menggiring siswa dalam menyusun kesimpulan, (4) Masih ada kelompok yang kurang terlibat dalam pembahasan LKS, walaupun sudah ditunjuk untuk presentasi, (5) Media tabel pengamatan yang ditempel di papan tulis ketika diskusi kelas, kurang jelas, (6) Hasil penilaian kognitif yang mencapai nilai ≥ 73 sebesar 75%, belum mencapai indikator yang ditetapkan. Menindak lanjuti kekurangan hasil observasi dan evaluasi siklus II, maka perlu diadakan perbaikan

terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Kolombo Sleman.

Hasil penelitian siklus III berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa, pada dasarnya pembelajaran yang dilakukan telah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari skor aktivitas guru dengan kategori sangat baik, dan aktivitas siswa sebagian besar indikator telah mencapai kategori sangat baik. Pada siklus ini siswa tidak lagi bingung menggunakan media kartu, walaupun cara memainkan kartu diubah dari siklus sebelumnya. Sebagian besar siswa tidak lagi ribut pada waktu menunggu guru memulai pembelajaran, sebagian besar siswa juga sudah memperhatikan penjelasan guru terutama dalam hal cara permainan kartu, sehingga ketika mereka masuk dalam kelompok untuk mengerjakan LKS tidak lagi bingung atau bertanya tentang cara bekerja dengan kartu yang ada. Selama proses pembelajaran semua kelompok juga sudah berani menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, namun demikian masih terdapat beberapa masalah yang ditemukan, meliputi: (1) Masih ada 2 siswa yang tidak masuk, karena alasan sakit, (2) Masih ada siswa yang kurang antusias dalam menjawab pertanyaan dalam LKS, dikarenakan jadwal pelajaran geografi pada hari Selasa ini diadakan setelah jam olahraga, (3) Masih banyak kelompok yang belum dapat menyimpulkan materi yang telah di bahas, walaupun dalam LKS telah dibuat pertanyaan latihan untuk menggiring siswa dalam menyusun kesimpulan, (4) Guru masih kurang memanfaatkan waktu dalam pembahasan LKS, (5) Hasil penilaian kognitif yang mencapai nilai ≥ 73 sebesar 79,17%, yang berarti belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Menindak lanjuti kekurangan hasil observasi dan evaluasi siklus III, maka perlu diadakan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Kolombo Sleman.

Hasil penelitian siklus IV berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan, diperoleh rata-rata aktivitas siswa telah sangat baik pada semua indikator aktivitas dan nilai rata-rata evaluasi kognitif sebesar 91 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 73 sebanyak 24 siswa dari 26 siswa yang hadir (92,3%). Hal ini menunjukkan bahwa indikator atau ketuntasan klasikal 85% yang ditetapkan telah tercapai, walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan kendala antara lain masih ada siswa yang kurang baik dalam hal: (1) Ketenangan menunggu guru

memulai pembelajaran, (2) Tanggap dan perbaiki pendapat temannya yang kurang tepat, dan (3) Membuat kesimpulan materi yang telah dibahas. Adanya siswa yang masih kurang baik, tentunya menjadi tantangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya, untuk terus memberikan arahan dan bimbingan agar siswa lebih bisa menghargai orang lain, dan dalam pembelajaran dibiasakan membuat kesimpulan.

Hasil tanggapan siswa terhadap media kartu yang digunakan telah ditanggapi sangat baik oleh siswa. Siswa merasa tidak jenuh dan mudah memahami materi. Hasil penghitungan jumlah nilai menunjukkan bahwa siswa yang menanggapi baik dan sangat baik berimbang, dari 26 siswa yang hadir sebanyak 13 siswa menanggapi baik dan 13 siswa menanggapi sangat baik. Kategori baik dan sangat baik ini menunjukkan bahwa media tersebut memenuhi kriteria indikator yang ditetapkan yaitu sebesar 80% siswa menanggapi baik. Pernyataan deskriptor yang dituangkan dalam angket merupakan penjabaran dari indikator penilaian media yang digunakan, meliputi: tampilan baik gambar dan bahasa, kesesuaian materi dengan tujuan dan kegunaan media selama pembelajaran. Secara klasikal ketiga indikator tersebut telah terpenuhi, walaupun masih ada siswa yang menanggapi kurang baik pada setiap pernyataan, namun secara rata-rata jumlah siswa yang kurang baik tersebut tidak berpengaruh terhadap hasil akhir penilaian media kartu ini.

Hasil penelitian dari siklus I hingga siklus IV, yang meliputi rata-rata hasil penilaian aktivitas siswa (penilaian afektif) dan penilaian kognitif yang terangkum dalam Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dari Siklus I-IV

Kategori \ Siklus	I		II		III		IV	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1. Sangat Baik	5	20,83	9	37,5	18	75	22	84,62
2. Baik	19	79,17	15	62,5	6	25	4	35,38
3. Kurang Baik	0	0	0	0	0	0	0	0
4. Tidak Baik	0	0	0	0	0	0	0	0
5. -Sangat Tidak Baik	0	0	0	0	0	0	0	0
Σ	24	100	24	100	24	100	26	100

Sumber: Data Primer

Tabel 1, menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa dari siklus ke siklus, secara siklis mengalami peningkatan yang berkategori sangat baik dan baik. Kategori baik mengalami peningkatan meskipun pada kategori ini terjadi

pengurangan jumlah siswa hingga siklus terakhir. Siklus I menunjukkan 5 siswa (20,83%) berkategori sangat baik dan 19 siswa (79,17%) berkategori baik. Siklus II mengalami peningkatan 16,67% untuk kategori sangat baik bertambah 4 siswa dari siklus I menjadi 9 siswa (37,5%), dan kategori baik juga terdapat selisih 4 siswa dari 19 pada siklus I menjadi 15 siswa (62,5%) pada siklus II ini. Fenomena serupa terjadi pada siklus III yang mengalami peningkatan 37,5% dari siklus II. Aktivitas siswa pada siklus III terjadi perubahan sikap dan tingkah laku yang cenderung gambarkan perilaku positif, tampak dengan sangat baiknya aktivitas siswa yang siap dalam menerima pelajaran, antusias dalam pembelajaran, dan aktif dalam kelompok saling bekerjasama menggunakan media kartu. Fenomena peningkatan aktivitas siswa yang terjadi pada siklus IV mengalami kenaikan 9,62% dari siklus III. Peningkatan tersebut menjelaskan fenomena yang sangat baik, ditunjukkan dengan persentase pada siklus IV sebesar 84,62%. Persentase aktivitas siswa yang tercapai dalam siklus ini menunjukkan hasil yang sangat baik, melebihi dari target pencapaian indikator keberhasilan sebesar 80%.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kognitif Siswa dari Siklus I-IV

Siklus Kategori	I		II		III		IV	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1. Sangat Baik	17	70,8	18	75	19	79,17	24	92,3
2. Baik	7	29,2	6	25	5	20,83	2	7,7
3. Kurang Baik	0	0	0	0	0	0	0	0
4. Tidak Baik	0	0	0	0	0	0	0	0
5. -Sangat Tidak Baik	0	0	0	0	0	0	0	0
Σ	24	100	24	100	24	100	26	100

Sumber: Data Primer

Tabel 2, menunjukkan bahwa hasil evaluasi kognitif siswa dari siklus ke siklus, secara siklis mengalami peningkatan yang berkategori sangat baik dan baik. Kategori baik mengalami peningkatan meskipun pada kategori ini terjadi pengurangan jumlah siswa hingga siklus terakhir. Siklus I menunjukkan 17 siswa (70,8%) berkategori sangat baik dan 7 siswa (29,2%) berkategori baik. Siklus II mengalami peningkatan

4,2% untuk kategori sangat baik bertambah 1 siswa dari siklus I menjadi 18 siswa (75%), dan kategori baik juga terdapat selisih 1 siswa dari 7 pada siklus I menjadi 6 siswa (25%) pada siklus II ini. Fenomena serupa terjadi pada siklus III yang mengalami peningkatan 4,17% dari siklus II, ditunjukkan dengan masing-masing kategori sangat baik dan baik sebesar 79,17 dan 20,83%. Fenomena menarik pada hasil evaluasi kognitif siswa siklus IV dengan kehadiran siswa sebanyak 26 siswa, peningkatan evaluasi kognitif siswa yang terjadi pada siklus IV mengalami kenaikan 13,13% dari siklus III. Peningkatan tersebut menjelaskan fenomena yang sangat baik, ditunjukkan dengan persentase pada siklus IV sebesar 92,3%. Persentase aktivitas siswa yang tercapai dalam siklus ini menunjukkan hasil yang sangat baik, melebihi dari target pencapaian indikator keberhasilan persentase klasikal KKM sebesar 85%. Perbandingan hasil observasi aktivitas siswa dan evaluasi kognitif siswa dari siklus I-IV menunjukkan setelah melakukan perbaikan selama pembelajaran, secara siklis mengalami peningkatan. Fenomena ini menunjukkan hasil belajar melalui pembelajaran dengan media kartu telah mengalami peningkatan, yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil evaluasi kognitif pada siklus IV dengan ketuntasan klasikal menunjukkan 92,3%, menunjukkan pembelajaran dengan media kartu telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan, oleh karena itu penelitian ini dihentikan hingga siklus IV.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 12 November 2011, rata-rata aktivitas siswa telah menunjukkan kategori baik, namun hasil evaluasi kognitif belum mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan. Penggunaan media kartu tidak dapat langsung meningkatkan aktivitas siswa pada siklus I, hal ini disebabkan siswa masih beradaptasi dengan pembelajaran yang dilakukan, yang berbeda dengan sebelumnya. Pada setiap tahap pembelajaran hanya beberapa siswa yang aktivitasnya baik. Rendahnya rata-rata nilai ketuntasan klasikal siswa pada siklus I tidak terlepas dari interaksi guru dan siswa yang masih kurang. Hal ini antara lain, terlihat pada awal pembelajaran siswa masih banyak yang ribut karena kelompok yang dibuat guru tidak sesuai dengan pilihan mereka. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, sehingga siswa mengalami kesulitan dan kebingungan dalam menggunakan media kartu, akibatnya pembelajaran menjadi kurang maksimal. Guru juga kurang memberi kesempatan siswa bertanya terhadap

hal-hal yang kurang dimengerti. Kekurangan yang dialami pada siklus I diatasi guru dengan terus memberi bimbingan ke kelompok, sehingga adanya kebingungan atau pertanyaan siswa dapat langsung teratasi pada masing-masing kelompok. Pada siklus I, observer berkomentar bahwa guru kurang memberi kesempatan bertanya pada siswa, ini disebabkan pada LKS terdapat pertanyaan arahan yang harus diselesaikan siswa secara kelompok, sehingga ketika diskusi kelas banyak membahas jawaban pertanyaan tersebut. Guru menjadi kehabisan waktu, tidak memberi kesempatan siswa untuk bertanya, namun kekurangan ini diperbaiki pada siklus II dengan memberi kesempatan siswa sebanyak-banyaknya untuk bertanya.

Kelebihan yang dicapai pada siklus I adalah sebagian besar siswa sudah: (1) Masuk kelas tepat waktu, (2) Berusaha menjawab pertanyaan guru dengan benar, (3) Berusaha mengerjakan tugas kelompok sampai selesai secara bersama-sama, dan (4) Mengerjakan dan menyelesaikan pertanyaan dalam LKS tepat waktu. Keadaan ini dapat dipahami, sebab peneliti yang bertindak sebagai guru pada proses pembelajaran, dan pernah mengajar di kelas ini ketika KKN-PPL pada bulan Juni-Agustus 2011, sehingga siswa sudah mengenal dan tidak merasa asing dengan kedatangan peneliti. Selain itu, yang bertindak sebagai observer adalah guru bidang studi geografi yang biasa mengajar di kelas tersebut, sehingga memberikan motivasi bagi siswa untuk tetap semangat, dan disiplin terhadap waktu yang telah ditentukan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 19 November 2012. Siklus II ini dilakukan berdasarkan perbaikan pada siklus I, antara lain mengelompokkan siswa hanya dengan teman sebangku, sehingga mengurangi kegaduhan ketika siswa masuk ke kelompoknya. Selain siswa, guru dan observer yang berada di kelas, pada saat siklus II ini, dosen pembimbing, hadir memantau langsung kegiatan pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, pembimbing duduk bersebelahan dengan observer, meskipun hanya bisa mengikuti kegiatan pembelajaran 1x45 menit, namun tidak mengurangi aktivitas dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Siklus II ini guru meminta siswa untuk tenang dan memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan media kartu ketika mengisi LKS. Harapan guru agar dapat melakukan aktivitas bimbingan ke kelompok-kelompok dengan maksimal, sehingga jika ada kelompok yang mengalami kesulitan dapat langsung teratasi. Perbaikan yang

dilakukan dituangkan dalam RPP siklus II, pada siklus II ada satu siswa dengan nilai aktivitas 68,3 yang apabila dibanding dengan siklus I nilai ini mengalami penurunan skor, tetapi masih dalam yang kategori sama yaitu baik. Apabila dilihat nilai individu, nilai 68,3 dicapai oleh siswa nomor urut 3, siswa tersebut tidak masuk pada pertemuan siklus I, sehingga hal ini dapat dipahami karena siswa tersebut masih dalam adaptasi pembelajaran dengan media kartu. Nilai aktivitas siswa selain satu orang tersebut menunjukkan peningkatan skor, walaupun masih dalam kategori baik, sama seperti pada siklus I. Ketuntasan klasikal juga meningkat pada siklus II, ini dapat dipahami karena siswa telah lebih mudah memahami cara kerja dalam menyelesaikan LKS, karena pada siklus II ini cara memainkan kartu sama seperti pada siklus I. Rata-rata ketuntasan klasikal pada siklus ini tampak meningkat, walaupun masih belum mencapai nilai KKM.

Kelebihan yang tercapai pada siklus II sama seperti pada siklus I yaitu sebagian besar siswa sudah: (1) Masuk kelas tepat waktu, (2) Berusaha menjawab pertanyaan guru dengan benar, (3) Berusaha mengerjakan tugas kelompok sampai selesai secara bersama-sama, dan (4) Mengerjakan dan menyelesaikan pertanyaan dalam LKS tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih tetap semangat untuk belajar, berusaha menemukan konsep materi yang dipelajari secara bersama-sama dan tetap disiplin terhadap waktu yang ditentukan. Kondisi ini tetap dapat dipertahankan karena guru juga tetap memberikan dorongan dan bimbingan langsung dengan berkeliling ke kelompok, sehingga siswa merasa diperhatikan dan dihargai oleh guru.

Peningkatan skor secara klasikal terlihat pada siklus III dan IV, ini dapat terjadi karena siswa menjadi terbiasa dengan pembelajaran menggunakan media kartu, walaupun cara memainkannya di ubah. Pada siklus III dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 22 November 2011, rata-rata aktivitas siswa sudah sangat baik, namun secara individu masih ada beberapa siswa nilainya kurang dari 80 dengan kategori baik, sebanyak 5 orang siswa. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa tersebut pada beberapa deskriptor masih dengan skor kurang baik. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, pada siklus III masih ada siswa yang kurang baik dalam hal: (1) Ketenangan menunggu guru memulai pembelajaran, (2) Antusiasme dalam menjawab pertanyaan dalam LKS, (3) Pengungkapan pendapat ketika diskusi berlangsung, (4) Keaktifan mengajukan pertanyaan pada saat diskusi, (5) Penyimpulan materi pelajaran yang

telah dibahas, (6) Usaha memperbaiki atau menambahkan kesimpulan yang masih kurang atau salah. Siswa yang kurang tersebut hanya sedikit, keadaan ini masih dalam batas kewajaran, karena siswa dalam satu kelas tentunya mempunyai sifat yang berbeda-beda, dan ini merupakan tantangan bagi guru untuk terus mengembangkan diri menjadi lebih baik dalam hal mengelola kelas dan memberikan bimbingan kepada siswa. Pada dasarnya guru di kelas juga masih harus terus belajar dan belajar menghadapi kondisi kelas yang selalu berubah. Sama seperti pada siklus sebelumnya, adanya kekurangan pembelajaran pada siklus III, diperbaiki pada siklus IV yang perencanaan pembelajarannya dituangkan dalam RPP.

Siklus IV dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 29 November 2011, semua indikator aktivitas siswa sudah berkategori sangat baik, demikian juga ketuntasan klasikal sudah mencapai 92,3%. Hal ini berarti pembelajaran dengan media kartu telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, walaupun tetap masih ada siswa yang kurang baik dalam hal: (1) Ketenangan menunggu guru memulai pembelajaran, (2) Pengungkapan pendapat ketika diskusi berlangsung, (3) Tanggap dan perbaiki jawaban teman yang kurang tepat, (4) Keaktifan mengajukan pertanyaan pada saat diskusi, (5) Penyimpulan materi pelajaran yang telah dibahas, (6) Usaha memperbaiki atau menambahkan kesimpulan yang masih kurang atau salah. Siswa yang kurang baik tersebut, dibanding dengan siklus III jumlahnya lebih sedikit, yaitu hanya 2 siswa bernilai di bawah 73. Kondisi ini juga masih wajar dalam proses pembelajaran, karena siswa mempunyai keragaman dalam hal penerimaan, pemahaman dan keseriusan. Secara keseluruhan siklus IV menunjukkan peningkatan yang memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan. Kondisi ini dapat terjadi karena guru melakukan perbaikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sifat materi dan situasi kelas saat pembelajaran. Materi pada siklus IV lebih banyak analisis, sehingga media kartu disusun dalam bentuk kartu pertanyaan dan kartu jawaban, sehingga LKS yang dibuat juga memasangkan antara pertanyaan dan jawaban, yang terpenting di sini terjadi proses berpikir di antara siswa dalam kelompok, adanya perbedaan pendapat ketika mencari pasangan kartu juga merupakan upaya guru menumbuhkan sikap ilmiah selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa pada indikator menyimpulkan hasil belajar pada siklus ini sangat baik, walaupun masih ada siswa yang kurang baik. Hal ini dapat terjadi karena

selama pembelajaran dari siklus I hingga siklus IV, siswa terlatih membuat kesimpulan dari pertanyaan arahan yang ada di LKS, sehingga siswa terbiasa dan paham caranya.

Berdasarkan hasil observasi pengamatan aktivitas guru dari siklus I hingga siklus IV telah menunjukkan kategori sangat baik, hal ini dapat dipahami karena dasar penyusunan instrumen observasi guru adalah RPP, sehingga guru telah siap dengan apa yang akan dilakukan di kelas. Selama proses pembelajaran, guru juga menunjukkan aktivitas yang menghargai siswa sebagai subjek belajar yang mempunyai kemampuan bukan sebagai objek yang harus selalu mengikuti kemauan gurunya. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan, dan ketika menyimpulkan jawaban siswa terhadap pertanyaan yang diajukan, guru menggunakan bahasa yang jelas dan telah dikenal siswa. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dengan demikian siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan terjalin situasi keakraban dalam jalinan interaksi guru dan siswa. Selama kegiatan inti guru juga terus berkeliling ke kelompok untuk memberikan bimbingan, sehingga siswa merasa dihargai keberadaannya dan mengerjakan tugas bukan karena terpaksa atau takut kepada gurunya, tetapi karena kebutuhan untuk memahami konsep yang dibahas. Guru juga sudah memvariasikan media pembelajaran yang digunakan, walaupun yang utama media kartu, tetapi untuk melengkapi media tersebut, guru membuat ringkasan materi pembelajaran dan membuat LKS, sehingga pembelajaran menjadi efektif. Guru mengintegrasikan media yang fungsional dan seimbang sebagai bagian dari pembelajaran. Ringkasan materi dan LKS merupakan alat bantu yang memudahkan siswa untuk memahami materi yang dibahas, menumbuhkan kebiasaan siswa untuk membaca dan memaksimalkan proses berpikir siswa. Pada kegiatan penutup guru juga selalu memberikan kesimpulan, evaluasi dan pekerjaan rumah atau arahan untuk pertemuan berikutnya, sehingga guru terus berupaya untuk membelajarkan siswa, dan mempertahankan perhatian siswa. Seperti pendapat Made Wena (2011: 34-40), yang menyatakan bahwa strategi pengelolaan motivasional antara lain: (1) Mempertahankan perhatian siswa selama pembelajaran, seperti menggunakan strategi yang bervariasi dan mengadakan apersepsi, (2) Menggunakan pembelajaran media yang bervariasi, (3) Menumbuhkan keakraban dan kebiasaan yang baik,

misalnya menggunakan bahasa dan gambar yang menarik, dan (4) Mengaitkan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, misalnya pembelajaran sesuai tujuan.

Apabila dibandingkan dengan hasil ujian tengah semester sebelum dilakukan penelitian, tampak bahwa selama proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang pasif, mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru dan selanjutnya di hafal. Hal tersebut mengakibatkan potensi siswa kurang berkembang dalam membangun pengetahuan sendiri. Pembelajaran lebih berpusat pada guru, sehingga hasil evaluasi kognitif juga belum mencapai nilai KKM.

Pembelajaran pada materi sumber daya alam dengan menggunakan media kartu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun konsep sendiri tentang materi tersebut. Siswa dilibatkan aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Siswa tidak lagi hanya duduk, mendengar dan mencatat, melainkan siswa dapat menggali konsep sendiri melalui proses penemuan terbimbing. Media kartu yang digunakan dalam menyelesaikan LKS melalui kegiatan diskusi, melatih keterampilan siswa pada saat menghubungkan antar satu konsep dengan konsep yang lain. Melatih siswa menemukan konsep sendiri materi yang dibahas, melatih siswa untuk memiliki kebiasaan bekerja sama dengan teman, tanggung jawab yang besar, memiliki disiplin yang tinggi, memiliki kejujuran dalam menyampaikan hasil pengamatan, memiliki kebiasaan menghargai teman, memiliki kebiasaan bertanya dengan bahasa yang baik dan benar dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Aktivitas siswa menjadi lebih berdaya guna, siswa menjadi lebih berani berpendapat. Penggunaan media kartu, memudahkan guru menyampaikan materi, mengurangi siswa pasif, memudahkan siswa memahami materi dan menjadikan siswa sebagai pusat dalam pembelajaran. Terlibatnya siswa dalam pembelajaran, maka siswa akan mengingat pelajaran lebih lama.

Tanggapan siswa setelah pembelajaran terhadap media kartu yang digunakan dengan kategori baik dan sangat baik, ini terlihat dari hasil angket yang telah diisi oleh seluruh siswa. Secara individu ada 2 siswa menanggapi tampilan media kartu kurang baik termasuk gambar dan bahasa yang digunakan, namun secara klasikal menanggapi baik dan sangat baik. Dominan siswa tidak merasa jenuh selama pembelajaran dengan menggunakan media kartu. Materi yang diajarkan lebih cepat dikuasai dan mudah diingat, karena selain dilengkapi LKS dan ringkasan materi,

dalam media kartu terdapat konsep materi pelajaran yang dilengkapi gambar, sehingga mudah dipahami. Media kartu yang dilengkapi dengan gambar serta warna yang sesuai sangat menarik bagi siswa. Media kartu juga menambah motivasi siswa dalam belajar geografi, dan meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan hasil evaluasi kognitif siswa. Azhar Arsyad (2011: 175-176) menyebutkan bahwa kriteria penilaian media pembelajaran berdasarkan kualitas antara lain meliputi, ketepatan isi dengan tujuan pembelajaran, memberikan kesempatan belajar, memberikan bantuan untuk belajar, dapat memberi dampak pada siswa, dapat memberi dampak pada guru dan pembelajarannya, keterbacaan, mudah digunakan, dan kualitas tampilan. Media kartu yang digunakan pada pembelajaran ini disusun berdasarkan tiga indikator yaitu tampilan, kesesuaian materi dengan tujuan dan kegunaan media. Ketiga indikator tersebut sudah ditanggapi sangat baik oleh sebagian besar siswa, namun media kartu yang digunakan memiliki kekurangan yaitu tidak dapat menampilkan gerak, karena media kartu merupakan media cetak tetapi juga masuk ke media visual yang tidak diproyeksikan. Dikatakan media cetak, karena kartu berisi materi yang disiapkan di atas kertas, sedangkan disebut visual tidak diproyeksikan, karena media kartu dapat dilihat tanpa alat bantu proyektor.

Ulasan di atas menunjukkan bahwa penggunaan media kartu pada materi sumber daya alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Kolombo Sleman, sebab dengan media kartu siswa menjadi lebih mudah memahami materi. Seperti pendapat Azhar dan Arsyad (2011: 21-22) yang menyatakan bahwa dampak positif pembelajaran dengan menggunakan media meliputi: (1) Penyampaian materi menjadi lebih baku, (2) Pembelajaran menjadi lebih menarik, (3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) Waktu pembelajaran dapat dipersingkat, karena media hanya memerlukan waktu singkat untuk menyampaikan materi yang banyak dan kemungkinannya dapat diserap siswa, (5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, apabila integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengomunikasikan pengetahuan dengan cara terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas, (6) Sikap positif siswa terhadap yang dipelajari dan proses belajar dapat ditingkatkan, dan (7) Peran guru berubah menjadi ke arah yang lebih positif,

penjelasan guru tentang materi yang berulang-ulang dapat dikurangi, sehingga guru dapat memusatkan perhatian pada aspek lain, misalnya sebagai penasihat siswa.

Sejauh penelitian ini dilakukan, pembelajaran telah dapat membantu siswa terlibat sangat baik dalam proses pembelajaran, hasil evaluasi kognitif yang dilakukan juga menunjukkan ketuntasan yang sangat baik, akan tetapi penggunaan media kartu ini juga masih ada kendala, yaitu masih ada siswa yang masih kurang baik dalam menyimpulkan hasil belajar. Hal ini tentunya menjadi catatan bagi peneliti selanjutnya, agar terus berusaha menggiring siswa menyusun kesimpulan, dengan terus menyiapkan LKS yang dilengkapi dengan pertanyaan arahan yang menggiring siswa menuju ke kesimpulan.

Hasil akhir dari pembelajaran dengan media kartu menunjukkan bahwa semua indikator keberhasilan yang ditetapkan telah berhasil. Keberhasilan ini disebabkan upaya perbaikan yang dilakukan guru pada setiap siklus. Setiap siklus pembelajaran, guru dituntut kreatif dalam memaknai segala perubahan dalam kelas. Kreatif dalam mengelola kelas, menentukan media, mengorganisasi materi dan perangkat pembelajaran lainnya, sehingga rencana pembelajaran yang disusun untuk setiap pertemuan menjadi lebih berhasil guna. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu siswa untuk aktif dalam beraktivitas pada setiap tahap pembelajaran, yang tentunya berpengaruh baik pula pada pencapaian hasil belajar kognitif dan afektif siswa.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penggunaan media kartu dalam pembelajaran geografi pada materi sumber daya alam kelas XI IPS 1 SMA Kolombo Sleman, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pembelajaran yang dilakukan guru dapat berjalan dengan sangat baik, secara siklis hasil intervensi pada setiap siklus dimanfaatkan untuk siklus berikutnya, dan kekurangan pada setiap siklus dapat diperbaiki pada siklus berikutnya
- b. Pengamatan aktivitas siswa untuk penilaian afektif, meningkat dari siklus ke siklus, siswa menunjukkan aktivitas sangat baik pada setiap indikator aktivitas yang ditetapkan

- c. Hasil tes objektif untuk aspek kognitif meningkat, dan telah memenuhi KKM. Dengan demikian optimalisasi penggunaan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar geografi pada standar kompetensi memahami sumber daya alam
- d. Tanggapan siswa terhadap media kartu yang digunakan dinilai sangat baik pada masing-masing indikator. Siswa menjadi tidak jenuh, dan lebih mudah memahami materi

2. Saran

- a. Bagi guru, dapat menerapkan media kartu untuk alternatif dalam memilih media pembelajaran pada materi yang lain
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan media kartu pada kelas berbeda dan materi berbeda, dengan tetap terus meningkatkan kreativitas dalam membuat media dan LKS, sehingga adanya siswa yang masih belum bisa menyimpulkan dapat teratasi

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kemmis dan McTaggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University
- Made Wena. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Posses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nursid Sumaatmadja. 2001. *Metodologi Pembelajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran: Hakekat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: FIP UPI
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Syaiful Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zainal Aqib. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia